

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu pintu masuk pulau Sumatera sehingga dapat dikatakan bahwa kota ini merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi di bidang ekonomi maupun dalam bidang kehidupan lainnya. Hal ini didukung oleh letak geografis kota Bandar Lampung yang merupakan pintu masuk pulau Sumatera dan terhubung oleh selat Sunda. Masuknya orang Tionghoa ke kota Bandar Lampung menjadi awal pergerakan dan perkembangan kehidupan masyarakat Tionghoa di kota ini.

Kota Bandar Lampung juga merupakan salah satu kota penyebaran puak Hakka di Indonesia. Hal ini didukung dengan berdirinya Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana (楠榜客属恳亲社 = Nán Bǎng Kè Shǔ Kěn Qīn Shè) di kota Bandar Lampung. Meskipun demikian, tidak banyak orang yang tertarik untuk membahas mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari berdirinya sebuah organisasi tradisional Tionghoa dalam skala kedaerahan.

Dalam tata pelaksanaannya, Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana ini tidak dapat dipisahkan dari usaha-usaha orang-orang puak Hakka yang bergabung bersama di dalamnya untuk melestarikan kebudayaan leluhur mereka. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, baik itu kegiatan yang rutin maupun tidak rutin, dapat dilihat bagaimana pengaruh keberadaan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana dalam kehidupan bermasyarakat di kota Bandar Lampung.

Maka dari itu, perlu diketahui bahwa penjelasan para ahli berkaitan dengan studi mengenai etnis Tionghoa di Indonesia selalu diawali dengan penjelasan mengenai identitas ketionghoaan (*Chineseness*). Salah satu poin pentingnya adalah bahwa identitas ketionghoaan tidak dapat terlepas dari adanya proses asimilasi, serta kondisi sosial dan sejarah budaya yang berkaitan dengan etnis Tionghoa itu sendiri, sehingga akan sulit untuk menentukan kemurnian (Coppel, 2002). Apabila dikaitkan dengan sejarah berdirinya Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana yang bermula dari masuknya orang

Tionghoa ke kota Bandar Lampung sebagai kelompok etnis Tionghoa, hal ini pada akhirnya tentu menjadi bentuk keterkaitan yang tidak dapat dihilangkan begitu saja.

Masyarakat Tionghoa dianggap tidak suka terjun dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Mereka dianggap lebih memilih untuk berkumpul bersama komunitas mereka sendiri. Oleh karena itu, masyarakat Tionghoa di Indonesia seringkali dipandang sebagai kelompok eksklusif dalam masyarakat. Pada akhirnya, hal ini memberikan stereotip negatif eksklusif terhadap masyarakat Tionghoa dan berbagai aktifitasnya (Coppel, 2005). Akibat dari munculnya pendapat tersebut, seringkali timbul kesalahpahaman diantara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat sekitar (masyarakat non-Tionghoa), yang pada akhirnya menimbulkan persoalan-persoalan yang mengarah pada timbulnya konflik antar etnis (Coppel, 2005).

Peranan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana di kota Bandar Lampung bagi anggota dan non-anggota asosiasi merupakan hal yang penting untuk diketahui. Hal ini dilakukan guna membuktikan bahwa tidak semua kelompok etnis Tionghoa yang ada di tengah kehidupan bermasyarakat di Indonesia, khususnya di kota Bandar Lampung, pantas untuk mendapatkan stereotip negatif eksklusif. Maka daripada itu, diperlukan pembuktian bahwa keberadaan asosiasi ini memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan masyarakat secara luas.

Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana menarik untuk diketahui karena melalui sejarah diketahui bahwa Asosiasi ini merupakan asosiasi Tionghoa pertama yang menjadi pusat perkembangan orang-orang Tionghoa perantau yang pertama kali datang ke kota Bandar Lampung. Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana merupakan pelopor berdirinya asosiasi Tionghoa serupa yang ada di kota Bandar Lampung. Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana merupakan asosiasi Tionghoa pertama yang ada di kota Bandar Lampung.

Oleh sebab itu, untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur yang berasal dari buku-buku, jurnal dalam bentuk cetak maupun *online*, studi lapangan dengan cara mengobservasi obyek penelitian, dan melakukan wawancara semi terstruktur terhadap salah satu pengurus asosiasi yang dianggap sebagai informan kunci, serta penganalisisan data.

Diharapkan, pada akhirnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana dan masyarakat kota Bandar

Lampung. Di sisi lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi media positif dalam memperbaiki interaksi antara etnis yang memiliki keanekaragaman budaya.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui tulisan ini maka akan dilakukan pembahasan mengenai: Apakah identitas ketionghoan sebagai puak Hakka yang ada di dalam keanggotaan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana dan usaha pelestarian kebudayaan puak Hakka melalui Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana di kota Bandar Lampung masih dapat dikatakan murni? Bagaimanakah peranan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana bagi masyarakat di kota Bandar Lampung?

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah yang akan dibahas disini adalah bagaimana peranan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana dalam kontribusinya bagi masyarakat di kota Bandar Lampung, serta usaha Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana di dalam pelestarian kebudayaan Hakka di kota Bandar Lampung.

1.4. Tujuan dan Kontribusi Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dengan mengidentifikasi peranan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana dalam kehidupan bermasyarakat di kota Bandar Lampung, diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap kajian budaya khususnya dalam studi tentang etnis Tionghoa dan hubungan / interaksinya dengan etnis non-Tionghoa di dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan saran-saran praktis kepada Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana dalam peranannya di tengah masyarakat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca dalam memahami peranan asosiasi tradisional Tionghoa di tengah masyarakat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan konsep teoritik tentang kemurnian identitas ketionghoan sebagai puak Hakka yang ada di dalam keanggotaan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana dan usaha pelestarian kebudayaan puak Hakka melalui asosiasi tersebut, serta peranan asosiasi ini di kota Bandar Lampung, dan dampak-dampak yang terjadi atas peranan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana terhadap masyarakat di kota Bandar Lampung adalah metode kualitatif.

1.5.2 Objek Penelitian

Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana (楠榜客属恳亲社) yang berlokasi di Jl.Ikan Bawal No.76, Teluk Betung, Bandar Lampung.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Studi literatur. Pada penelitian ini studi literatur dilakukan melalui sumber-sumber tertulis maupun sumber-sumber yang berasal dari media elektronik seperti buku-buku, tesis, disertasi, jurnal, dokumentasi, majalah, koran, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.
- b. Studi lapangan. Pelaksanaanya dimulai dengan melakukan observasi langsung ke obyek penelitian, yakni Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana yang berlokasi di Jl.Ikan Bawal No.76, Teluk Betung, Bandar Lampung.
- c. Wawancara dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini, informan kunci yang dipilih adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang seluk-beluk dari objek yang akan diteliti, yakni penasehat dari Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data terstruktur terhadap hasil pengumpulan data yang berasal dari observasi langsung ke lokasi, hasil wawancara dengan informan kunci, serta hasil studi literatur dengan didasarkan pada teori yang telah ditentukan sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini diatur sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi kajian pustaka yang mencakup tentang asosiasi Tionghoa, identitas Ketionghoan, eksklusifisme, dan puak Hakka.

Bab 3 berisi tentang gambaran umum etnis Tionghoa, asosiasi Tionghoa di kota Bandar Lampung, dan gambaran umum tentang Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana kota Bandar Lampung.

Bab 4 berisi tentang pembahasan mengenai peranan Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana mencakup di dalamnya bentuk pelestarian kebudayaan puak Hakka oleh Asosiasi Hakka Yayasan Metta Sarana.

Bab 5 berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah ditulis.